



Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PENDIDIKAN SEKS USIA DINI
DI SDN 01 Klas 4A&4C
KELURAHAN GROGOL

Disusun Oleh

Anah Sugihanawati, M.Pd



STIK BUDI KEMULIAAN

JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT TAHUN

2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Pendidikan Seks Usia Dini
2. Mitra Pengabdian Masyarakat : SDN 01 Kelurahan Grogol KLas 4A& 4C
3. Ketua Pelaksana:
 - a. Nama : Anah Sugihanawati, AmKep, M.Pd
 - a. Jenis Kelamin : Perempuan
 - b. NIDN : 0312077001
 - c. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - d. Jabatan : Dosen
 - e. Fakultas/Jurusan : Prodi Sarjana Kebidanan
 - f. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25
Jakarta Pusat
 - h. Telepon/e-mail : 08562412
 - i. Jumlah Pengabdian masyarakat: 1
 - a. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp. 941.000Masyarakat dari STIK Budi Kemuliaan

Mengetahui: Ketua LPPM STIK BK

(Tiarlin Lavidia, SST, MKeb)

Pelaksana Pengabmas

(Anah Sugihanawati, AmKep, MPd)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan

(dr. Irma Sapriani, SpA)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Ruang Lingkup.....	2
BAB II.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Pengertian Pendidikan seks usia dini.....	3
2.2 Tujuan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.....	3
2.3 Manfaat Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.....	4
BAB III.....	5
PELAKSANAAN KEGIATAN.....	5
3.1 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan.....	5
3.2 Keterlibatan Mitra.....	5
3.3 Rancangan Evaluasi.....	5
3.4 Jadwal Pelaksanaan.....	6
3.5 Organisasi Pelaksana.....	6
3.6 Realisasi Anggaran Biaya.....	6
3.7 Tabel Susunan Acara.....	7

BAB IV.....	8
PENUTUP.....	8
4.1 Kesimpulan.....	8
4.2 Saran.....	8
Daftar Pustaka.....	9
Lampiran.....	10

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Pendidikan Sex Usia Dini. Penulisan Laporan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
2. Kepala Sekolah dan staff SDN 01 kls 4a dan 4c
3. Tiarlin Lavida Rahel, SST, M.Keb selaku LPPM STIK Budi Kemuliaan
4. Staf tenaga kependidikan yang telah mensupport persiapan sarana penunjang dalam kegiatan ini
5. dan seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 19 Mei 2023

Penulis

RINGKASAN

Menurut Undang-Undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan semenjak ia berada dalam kandungan. Orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan aktor utama yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga hak-hak setiap anak sesuai dengan hukum yang berlaku. Sehingga setiap anak yang terlahir telah mendapatkan jaminan atas kehidupan dan perlindungan atas setiap hak-hak anak.

Deklarasi PBB tentang Hak-hak anak yang di sahkan pada tanggal 20 November 1959, menegaskan bahwa anak-anak mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan khusus, kesempatan dan fasilitas yang memungkinkan mereka berkembang secara sehat dan wajar dalam keadaan bebas dan bermanfaat yang sama, memiliki nama dan kebangsaan sejak lahir, mendapat jaminan sosial termasuk gizi yang cukup.

Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan korban bukan saja orang-orang dewasa akan tetapi dialami oleh anak-anak bahkan balita. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara di dunia. Peningkatan pada kasus kekerasan seksual tidak hanya dari kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi akan tetapi dari segi kualitas juga terjadi peningkatan. Dan yang lebih parahnya lagi pelaku berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar dimana anak itu berada antara lain lingkungan di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial anak tersebut.

Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi fenomena gunung es. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya usaha-usaha pada pencegahan kekerasan di sumber masalahnya dan merespon semua permasalahan anak secara terpadu, diantaranya adalah dengan memberikan perlindungan kepada anak melalui pendidikan (sekolah) yang bertujuan untuk memperkuat lingkungan yang melindungi anak dari segala kekerasan khususnya kekerasan seksual. Pencegahan dengan memberikan pendidikan seks pada anak melalui guru dan orang tua harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Kasus kekerasan anak di Indonesia sangatlah tinggi, tidak ada data nasional yang cukup akurat mengenai tingkat kekerasan anak di Indonesia. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan

oleh UNICEF pada tahun 2015 kekerasan yang terjadi secara luas di Indonesia terdapat 40% anak berusia 13-15 tahun pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26% pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah, 50% anak di-bully di sekolah, 45% perempuan dan anak perempuan di Indonesia percaya bahwa suami/pasangan boleh memukul istri/pasangannya dalam situasi-situasi tertentu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan korban bukan saja orang-orang dewasa akan tetapi dialami oleh anak-anak bahkan balita. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara di dunia. Peningkatan pada kasus kekerasan seksual tidak hanya dari kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi akan tetapi dari segi kualitas juga terjadi peningkatan. Dan yang lebih parahnya lagi pelaku berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar dimana anak itu berada antara lain lingkungan di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial anak tersebut.

Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi fenomena gunung es. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya usaha-usaha pada pencegahan kekerasan di sumber masalahnya dan merespon semua permasalahan anak secara terpadu, diantaranya adalah dengan memberikan perlindungan kepada anak melalui pendidikan (sekolah) yang bertujuan untuk memperkuat lingkungan yang melindungi anak dari segala kekerasan khususnya kekerasan seksual. Pencegahan dengan memberikan pendidikan seks pada anak melalui guru dan orang tua harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Kasus kekerasan anak di Indonesia sangatlah tinggi, tidak ada data nasional yang cukup akurat mengenai tingkat kekerasan anak di Indonesia. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2015 kekerasan yang terjadi secara luas di Indonesia terdapat 40% anak berusia 13-15 tahun pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26% pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah, 50% anak di-bully di sekolah, 45% perempuan dan anak perempuan di Indonesia percaya bahwa suami/pasangan boleh memukul istri/pasangannya dalam situasi-situasi tertentu

Diharapkan Anak di SDN 01 Grogol Jakarta Barat mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan anti kekerasan seksual

1.2 Tujuan

Tujuan Umum

Diharapkan Anak di SDN 01 Grogol Jakarta Barat mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan anti kekerasan seksual

Tujuan Khusus :

1. Siswa SDN 01 Grogol dapat mengetahui arti dari kesehatan reproduksi remaja dan anti kekerasan seksual dan memperluas wawasan.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi jika kita tidak menjaga kesehatan reproduksi sendiri.
3. Agar anak dapat mengetahui cara menjaga dan menghindari dari kekerasan seksual untuk dirinya.

1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di SDN 01 Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Keseluruhan Partisipan yang mengikuti kegiatan ini terdapat 39 partisipan yaitu siswa dan siswi SDN 01 Grogol.kelas 4A dan 4 C

Pada penyusunan proposal kami membahas tentang Kesehatan Reproduksi dan kesehatan reproduksi pada anak yang sudah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 08.00-10.00 WIB

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan seks usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-gundang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.²Berdasarkan uraian tersebut, Pendidikan seks sangat tepat untuk diajarkan kepada anak usia dini. Dengan pemberian pendidikan seks kepada anak usia dini secara baik dan benar akan dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi masa-masa pertumbuhan menuju kedewasaannya. Pendidikan seks adalah salah satu bentuk pengenalan fungsi seks dan organ-organ seksual untuk menjamin Kesehatan dan fungsi seks yang normal. Pemahaman yang berbeda terhadap arti pendidikan seks membuat orang salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Padahal, pendidikan seks merupakan bagian dari Pendidikan secara keseluruhan, sehingga pengertian pendidikan seks erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks.

2.2 Tujuan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini

Setiap pendidikan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari pendidikan seks bukanlah mengisi pikiran remaja dengan pengetahuan jenis kelamin dan penjelasan

hubungan suami istri semata. Dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan seks tidak hanya mengajarkan remaja untuk mengerti dan paham serta mampu mempraktekan hubungan seksual, akan tetapi tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan “benteng” kepada remaja, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpanganpenyimpangan dalam masalah seks.¹⁴ Dalam konsep pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan seks yang kerap diungkapkan oleh berbagai pakar tentunya berbeda dengan tujuan yang dicanangkan oleh negara-negara Barat. Artinya pendidikan seks di Indonesia berasaskan pada nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang menjunjung tinggi nilai moral, etika dan akhlak yang mulia sebagai budaya luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah selaras dengan dimensi ajaran Islam, sehingga tujuan pendidikan seks untuk anak usia dini di Indonesia tidak lepas dari konteks moral, etika, akhlak maupun komitmen terhadap agama.

2.3 Manfaat Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini

Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam hubungan kelamin. Perlu diluruskan kembali pengertian pendidikan seks, pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada setiap orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

Pemahaman mengenai pendidikan seks akan membawa manfaat bagi anak usia dini. manfaat pendidikan seks pada anak usia dini antara lain, anak mengerti dan paham akan peran jenis kelaminnya, menerima perubahan fisik yang dialaminya dengan wajar dan apa adanya, diberikannya pendidikan seks menjadikan anak-anak mengerti dan paham tentang bagaimana mereka menyikapi perubahan-perubahan tersebut saat anak menjelang dewasa, menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat, memperkuat rasa percaya diri dan bertanggungjawab pada dirinya, dan mengerti dan memahami betapa besarnya sang pencipta.¹⁸ Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, pembicaraan tentang seksualitas sudah menjadi hal yang biasa dan untuk menghadapi zaman yang semakin

bebas ini, pendidikan seksual bukanlah sebuah pilihan lagi melainkan sebagai suatu hal yang perlu. Pendidikan seksual sejak usia dini bahkan sangat dianjurkan untuk dilakukan sekarang ini.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai Pendidikan seks usia dini di SDN 1 Grogol. Berikut ini adalah tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan meliputi :

- a. Survei.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan penayangan *power point* pada saat penyuluhan.
- d. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan oleh nara sumber kepada siswa dengan metode ceramah dengan menayangkan materi pada slide *Power Point*. Setelah penyuluhan selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3.2 Keterlibatan Mitra

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Instansi STIK Budi Kemuliaan selaku penyelenggara dengan SDN 1 Grogol. Selain itu untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan dengan baik maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak SDN 1 Grogol, diantaranya :

1. Dalam penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan.
2. Masyarakat mampu dan bersedia melakukan sosialisasi hasil dari penyuluhan ke masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan.

3.3 Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir kegiatan. Selama kegiatan evaluasi dilaksanakan langsung dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan.

3.4 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum;at, 12 Mei 2023 , di SDN 1 Grogol, Jakarta Barat.

3.5 Organisasi Pelaksana

1. Ketua Pelaksana :

- a. Nama & Gelar : Anah Sugihanawati, AmKep, M.Pd
- b. NIDN : 0312077001

2. Anggota Pendukung (Mahasiswa STIK Budi Kemuliaan)

- Nabila Syifa
- Erika Agusthania
- Shinta Fauziah
- Siti dyah Afifah

3.6 Realisasi Anggaran Biaya

Realisasi anggaran biaya untuk kegiatan penyuluhan menopause dapat dijabarkan dalam berbagai komponen-komponen pembiayaan yang sangat menunjang keberhasilan penyuluhan.

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50,000	Rp 50,000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (a)					Rp 320,000
Pelaksanaan					
1	Snack (Fresh milk)	39	Paket	Rp 9,000	Rp 351,000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 170,000	Rp 170,000
Total (b)					Rp 521,000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100,000	Rp 100,000
					Rp -
Total (c)					Rp 100,000
Jumlah (a+b+c)					Rp 941,000

3.7 Tabel Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.00 – 08.15	- Pembukaan - Sambutan STIK Budi Kemuliaan - Sambutan Kepala Sekolah SDN 1 Grogol	- Ressa Salsabilah (MC) - Anah Sugihanawati, AmKep, MPd - Kepala Sekolah
08.15 – 08.25	- Penyampaian materi	- Anah Sugihanawati AMKep,MPd - Nabila Syifa - Erika Agusthania
08.25 – 09.50	Evaluasi	- Shinta Fauziyah -Siti Dhiya Afifah
09.50 – 10.00	Foto Bersama, dan penutup	- Ressa Salsabilah (MC)

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan pendidikan seks bukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta hasrat untuk mencoba hubungan seksual antar anak dibawah umur, akan tetapi ingin memberikan bekal pada generasi muda untuk mengetahui wacana seksualitas serta akibatnya jika hal ini dilakukan tanpa mengindahkan keyakinan dalam beragama, aturan hukum yang sudah ditetapkan, tata cara norma yang berlaku, psikis, serta kesiapan finansial seseorang. Pemberian pendidikan seks dapat diawali dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh, kemudian berlanjut pada bagian penis (pada tubuh laki-laki) dan vagina (pada tubuh perempuan) tidak hanya berfungsi sebagai jalan keluar residu yang di hasilkan oleh tubuh akan tetapi, juga berfungsi sebagai alat utama dalam proses reproduksi yang akan menghasilkan generasi penerus bangsa dan negara.

4.2 Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu diberikannya pendidikan seks sejak usia dini pada anak tidak dijadikan hal yang tabu. Justru hal itu dapat menjadikan bekal pengetahuan bagi mereka, sehingga mereka lebih matang dalam menghadapi situasi dan fase pubertas yang akan mereka alami nantinya

Daftar Pustaka

Azwar Azrul. 2005. *Kebijakan Dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*. Bina Kesehatan Masyarakat.

BKKBN. *Program PKPR Situasi Pelayanan Kesehatan Remaja*. www.k4health.org/sites

BKKBN, *Workshop Program Genre Bagi Instruktur Saka Kencana-Kwarda*. Bekasi 7-9 Agustus 2012

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210701/0537998/vaksinasi-tahap-3-dimulai-sasar-masyarakat-rentan-dan-anak-usia-12-17-tahun/>

Mudji, D. A., & Caharamayang, A. L. (2017). Kontribusi UNICEF Terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak Indonesia.

Rahmiati, & Ninawati, M. Problematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar : Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya.

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

Pendidikan seks usia dini di SDN 01 Grogol kelas 4A dan 4C

No	Uraian	Volume	Harga	Jumlah
Bahan				
1	ATK	1	Paket	Rp 50,000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50,000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50,000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170,000
Total (a)				Rp 320,000
Pelaksanaan				
1	Snack (Fresh milk)	3 9	Paket	Rp 9,000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 170,000
Total (b)				Rp 521,000
Pelaporan dan Luaran				
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100,000
				Rp -
Total (c)				Rp 100,000
Jumlah (a+b+c)				Rp 941,000

Lampiran 2: Jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	April 2023 minggu 11	
2	Pembagian kerja tim	April 2023 minggu II	
3	Pengajuan proposal	1 Mei 2023 minggu I	
4	Pelaksanaan PkM	12 Mei 2023	
5	Penyusunan laporan	19 Mei 2023	
6	Desiminasi hasil PkM	30 Mei 2023	

Lampiran 3: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Anah S ,AmKep MPd	Ketua pelaksana	Membuat proposal, persiapan kegiatan, izin pelaksanaan kegiatan, pembuatan laporan.	
2	Nabila Syifa	Anggota pelaksana	Mensupport pembuatan proposal, persiapan kegiatan, pembuatan laporan.	

	Erika Agusthania Shinta Fauziah Siti dyah Afifah Resa Salsabilah			
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	Pendidikan Seks Usia Dini
Sub Pokok Bahasan	1. Pendidikan Seks dalam Undang Undang 2. Tahap pengenalan seks pada anak 3. Asas Dasar Pendidikan Seks 4. Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak
Sasaran	Siswa/I SDN 01 Grogol Kelas 4A &4C
Jumlah Peserta	39 Siswa/i
Waktu	Jumat, 12 Mei 2023, Pukul 08.00- 10.00 WIB

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Siswa SDN 01 Grogol kelas 4A & 4C dapat menjelaskan kembali tentang Pendidikan Seks Usia dini

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan siswa SDN 01 Grogol kelas 4A &4C mampu:

- 1) Mengetahui undang – undang Pendidikan seks
- 2) Mengetahui asas dasar Pendidikan seks
- 3) Mengetahui pencegahan kekerasan sekuual pada anak
- 4) Mengetahui tentang Pendidikan seks

II. Materi

Terlampir

III. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

IV. Susunan Kepanitiaan

NO	NAMA PANITIA	URAIAN TUGAS
1	.Anah S, AmKep MPd	Ketua pelaksana dan anggota kegiatan Penyuluhan
2	- Anah S - Nabila Syifa - Erika Agusthania	Mempresentasikan materi PPT tentang Pendidikan Seks Usia dini
3	Shinta Fauziah Siti Dyah Afifah	Operator mengatur jalannya penayangan PPT Pendidikan Seks Usia dini
4	Ressa Salsabilah	Moderator dan MC/Pemandu Acara bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan

V. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam. 2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini. 3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya. 	Ressa Salsabilah
2	Sambutan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan 2. Sambutan Kepala Sekolah SDN 01 Grogol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anah S ,AmKep, MPd 2. Kepala Sekolah
3.	Proses (60 Menit)	<p>Isi Materi Penyuluhan</p> <p>Pendidikan Seks Usia Dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian seks usia, dan pandangan menurut undang – undang 2. Tahapan pengenalan seks 3. Asas dasar Pendidikan Seks 4. Pencegahan Kekerasan Seksual. 	Anah S,AmKep,MPd Nabila Syifa Erika Agusthania
3.	Evaluasi (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. 3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan. 4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan. 	Shinta Fauziah Siti Dyah Afifah
4.	Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup 	Ressa Salsabilah



